

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN INTENSITAS TEKNOLOGI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Agus Cahyana^{1*}, Azolla Degita Azis², Lilis Lisnawati³, Mohamad Anwar Masruri⁴

¹Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Indonesia
^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of capital structure and technology intensity on the profitability of Food and Beverage manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange with the research year 2014 to 2019. The results of this study state that capital structure has a negative effect on profitability as measured by using the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). This is because the higher the level of debt, the lower the company's profitability. In addition, there is a positive influence between the Capital Intensity Ratio (CIR) on profitability which shows that the magnitude of the intensity of technology has an effect on increasing profitability. The research has implications for corporate entities need to increase the use of technology and limit the amount of corporate debt, because companies that have higher intensity of technology use and low debt can increase company profitability.

Keywords: Capital Structure, Technology Intensity, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal dan intensitas teknologi terhadap profitabilitas industri manufaktur terutama di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2014 sampai 2019. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat utang maka dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, terdapat pengaruh positif antara *Capital Intensity Ratio* (CIR) terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa besarnya intensitas teknologi berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Penelitian ini memiliki implikasi entitas perusahaan perlu meningkatkan penggunaan teknologi dan membatasi besaran utang perusahaan, karena perusahaan cenderung yang memiliki intensitas penggunaan teknologi yang lebih tinggi dan utang yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci : Struktur Modal, Intensitas Teknologi, Profitabilitas

Corresponding author: agusca@apps.ipb.ac.id

How to cite this article: Cahyana, A., Azis, A. D., Lisnawati, L., & Masruri, M. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Intensitas Teknologi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1). Retrieved from <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neracakeuangan>

History of Article: Received: December 2021. Revision: January 2022. Published: March 2022

DOI Prefix 10.32832/neraca.v17i1

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan salah satunya adalah untuk memperoleh profit yang maksimal. Ketatnya persaingan bisnis mengharuskan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang, daya saing yang tinggi juga menuntut perusahaan agar terus inovatif agar mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi (Prihadyanti, 2015). Dalam mendirikan sebuah perusahaan, modal merupakan bagian penting bagi keberlangsungan perusahaan tersebut. Agar pengelolaan modal dapat berjalan dengan baik, perusahaan harus memahami tentang struktur modal. Untuk dapat melihat baik buruknya kondisi keuangan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari struktur modal perusahaan tersebut (Priharto, 2020).

Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal apabila didukung dengan modal yang cukup dan kemampuan dalam mengelola modal juga sumber-sumber yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Pengukuran struktur modal perusahaan dapat diukur dengan rasio *leverage* keuangan, yaitu dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *leverage* ini dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban

dengan menggunakan jaminan aset yang dimiliki (Yudiana dan Syamlan, 2017). Menurut Syamsuddin (2013) mendeskripsikan berapa besar pinjaman modal perusahaan yang digunakan untuk segala kegiatan operasionalnya. Leverage ini dapat diartikan dengan peningkatan laba menggunakan hutang.

Penelitian ini didasari oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup besar pada sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang tinggi. Persentase pertumbuhan domestik bruto (PDB) pada triwulan I tahun 2019 sektor makanan dan minuman mencapai 6,35%. Pada tahun 2018 penyerapan tenaga kerja pada sektor makanan dan minuman mencapai 1,2 juta orang. Itulah mengapa sektor makanan dan minuman dikatakan dapat menjanjikan dalam dunia usaha. (PikiranRakyatcom, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Teng dan Simorangkir, 2018), (Astuti dan Rosyid, 2015), (Lestiari et al., 2019), dan (Ali dan Agustin, 2019) menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian (Winarno et al., 2016), (Riani et al., 2021) dan (Rosalia, 2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Astuti dan Rosyid (2015), tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penambahan faktor lainnya pada penelitian ini yaitu intensitas teknologi menggunakan perhitungan rasio intensitas modal (*capital intensity*). Menurut Commanor dan Wilson (1967) rasio intensitas modal adalah informasi penting untuk investor karena dapat memberikan gambaran tingkat efisiensi pengelolaan modal/investasi yang telah dilakukan. Sehingga semakin tinggi nilai intensitas modal yang dihasilkan maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Peran penting teknologi dipercaya dapat mendorong ide kreativitas dalam meningkatkan kecepatan pengembangan produk dan pembuatan produk baru (Prihadyanti, 2015).

Indikator perhitungan intensitas teknologi menggunakan rasio intensitas modal (*capital intensity*). Perusahaan dengan tingkat intensitas teknologi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan output dan kualitas produk yang baik sehingga dapat meningkatkan profit/laba perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut juga dengan profitabilitas. Indikator pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan menghitung struktur modal, intensitas modal dan profitabilitas perusahaan akan diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat membantu para investor dalam memutuskan langkah apa yang harus mereka putuskan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Pahlevi, 2019). Sehingga, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang akan diidentifikasi untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan intensitas teknologi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Food and Beverage* periode 2014 sampai dengan 2019.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas menurut Munawir (2014) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2011) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, juga jumlah karyawan. Dapat diartikan profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh juga kepada investor, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu dari hasil perhitungan profitabilitas perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan apa saja yang harus diambil dalam masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan.

Menurut Putra (2011) struktur modal adalah perpaduan antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam pendanaan investasi perusahaan (*operating asset*). Sedangkan menurut Rodoni dan Ali (2010) struktur modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang berasal dari dalam dan luar perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja perusahaan. Struktur modal dapat diartikan dengan gambaran bentuk perbandingan antara utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal sendiri untuk pendanaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Struktur modal

mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, itulah yang menjadikan struktur modal menjadi salah satu masalah penting bagi perusahaan (Riadi, 2017). Karena terdapat dugaan bahwa semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Kurniasih et al., 2015; Wanda, 2018)

H1 : Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Intensitas teknologi pada penelitian ini menggunakan perhitungan rasio intensitas modal (*capital intensity ratio*). Rasio intensitas modal adalah jumlah modal suatu perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan tersebut, untuk gambaran pengukuran rasio tersebut menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan (Putri dan Lautania, 2016). Menurut Steyn (2012) intensitas modal adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Indikasi perhitungan yang diperlukan adalah dengan menghitung antara aset tetap seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan.

Rasio intensitas modal menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan dipercaya juga akan meningkatkan produktivitas perusahaan maka laba perusahaan pun akan semakin meningkat (Mustika, 2017). Tingginya rasio intensitas teknologi menggambarkan perusahaan cenderung untuk memiliki intensitas penggunaan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan intensitas tenaga kerja (labor). Penggunaan intensitas teknologi yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Commanor dan Wilson, 1967; Dian, 2015).

H2 : Intensitas teknologi berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Peneliti mengambil data perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan tahunannya dan mempunyai laba bersih setelah pajak positif selama periode akuntansi tahun 2014 sampai dengan 2019 di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan intensitas teknologi terhadap profitabilitas dilakukan pengujian menggunakan *software* Eviews dengan metode *Generalized Least Square (GLS)* dan *Fixed Effect Method* sebagai *software* bantuan untuk mengelola data statistik. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel perusahaan dan perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel pada Tabel 1.

Tabel 1 Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	34
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama 6 tahun berturut-turut selama tahun 2014-2019	(15)
3	Perusahaan yang mempunyai laba bersih setelah pajak negatif selama tahun 2014-2019	(6)
Jumlah Sampel Penelitian		13
Jumlah Tahun Observasi		6
Jumlah Data Penelitian		78

Sumber: Data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Pengukuran Variabel

Penelitian ini meninjau struktur modal dari pendanaan eksternal salah satunya adalah hutang. Dengan menghitung menggunakan rasio hutang (leverage). Perhitungan rasio struktur modal dalam penelitian ini menggunakan dua ukuran (Yudiana dan Syamlan, 2017; Teng dan Simorangkir, 2018), yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR merupakan rasio utang terhadap aset ini digunakan untuk membandingkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan jumlah total hutang keseluruhan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan Rasio hutang terhadap ekuitas ini digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki untuk pembiayaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah Laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih perusahaan i pada tahun t (Ahmad, 2018; Ali dan Agustin, 2019). Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas teknologi menggunakan perhitungan intensitas modal adalah total asset tetap dibagi total asset perusahaan i pada tahun t (Ahmad, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Berdasarkan sampel penelitian, analisis deskriptif variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Intensity Ratio* (CIR) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Statistik Deskriptif

	NPM	DER	DAR	CIR
Mean	0.104487	0.909872	0.436282	0.468205
Maximum	0.390000	3.030000	0.750000	7.330000
Minimum	0.000000	0.160000	0.140000	0.060000
Std. Dev.	0.102446	0.532386	0.155088	0.804387
Observations	78	78	78	78

Sumber : Data Olahan *Eviews*

Dilihat dari tabel diatas, *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi 0,390 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017, untuk *Net Profit Margin* (NPM) terendah yaitu 0,00 ada di PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2019. Dan untuk hasil rata-rata dari nilai *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0.10. *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi 3.03 yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014. Dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai terendah adalah 0.160 yaitu di PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk tahun 2018. Kemudian untuk nilai rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0.90.

Debt to Asset Ratio (DAR) tertinggi yaitu 0,75 di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014. Dan untuk nilai terendah dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu 0,14 di PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading tahun 2018 dan juga 2019. Untuk nilai rata-rata dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 0.43. Sedangkan *Capital Intensity Ratio* (CIR) nilai tertinggi dari *Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah 7,33 di PT. Siantar Top Tbk tahun 2019. Dan untuk nilai dari *Capital Intensity Ratio* (CIR) terendah yaitu 0,06 di PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2018 dan 2019. Untuk nilai rata-rata dari *Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah 0,468.

Pearson Correlation

Uji multikolinearitas ini untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Uji multikolinearitas mempunyai nilai korelasi yang dapat ditoleransi yaitu 0,7 dan 0,8. Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai dari koefisien korelasi masih jauh dari 0,7 dan bisa dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel penelitian.

Tabel 3 Pearson Correlation

	NPM	DER	DAR	CIR
NPM	1	-0.15935	-0.31984	-0.01244
DER	-0.15935	1	0.94320	0.00831
DAR	-0.31984	0.94320	1	0.00232
CIR	-0.01244	0.00831	0.00232	1

Sumber : Data Olahan *Eviews*

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan luas. Setelah dilakukan Multiple regression analysis maka hasil yang didapatkan dari persamaan regresi pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Penelitian Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.147287	0.011037	13.34425	0.0000
DAR	-0.105046	0.024359	-4.312359	0.0001
CIR	0.006472	0.001289	5.020489	0.0000
R-squared	0.953632	Mean dependent var		0.148707
Adjusted R-squared	0.943328	S.D. dependent var		0.104819
S.E. of regression	0.029032	Sum squared resid		0.053101
F-statistic	92.54911	Durbin-Watson stat		1.622767
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olahan *Eviews*

Berdasarkan Tabel 4 pengujian Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. hasil penelitian menggambarkan bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dengan nilai t hitung sebesar $-4,312 < t$ tabel (1,992) hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Hasilnya bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan temuan Astuti dan Rosyid (2015), Novita dan Sofie (2015), Rosalia, (2018), dan Prasetia et al. (2022) yang menemukan pengaruh negatif dari struktur modal terhadap profitabilitas.

Untuk menguji Hipotesis kedua (H2) diukur menggunakan Capital Intensity Ratio (CIR) mempunyai nilai t hitung sebesar $5,020 > t$ tabel yaitu (1,992) menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas teknologi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Rinaldi (2006), Winarno et al. (2016), dan Purwanti (2010) yang menunjukkan bahwa intensitas teknologi berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas teknologi berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diindikasikan bahwa tingginya nilai rasio intensitas teknologi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan teknologi yang tinggi dibandingkan dengan intensitas tenaga kerja.

Pengujian Tambahan dengan Menggunakan Pengukuran Alternatif *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengujian tambahan ini dilakukan untuk mengukur konsistensi pengaruh liabilitas atau struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan sampel penelitian. Untuk melihat konsistensi hasil penelitian maka dilakukan pengujian tambahan dengan menggunakan alternatif *Debt to Equity Ratio* (DER) (Lihat Tabel 5). Hasil dari perhitungan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas mempunyai nilai t hitung sebesar $-3,947 < t$ tabel (1,992) sehingga menggambarkan pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Rosyid (2015), Novita dan Sofie (2015), Rosalia, (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini terjadi karena penggunaan hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri perusahaan.

Tabel 5 Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121417	0.005574	21.78132	0.0000
DER	-0.022657	0.005740	-3.947144	0.0002
CIR	0.007872	0.001185	6.643125	0.0000
R-squared	0.950756	Mean dependent var		0.146552
Adjusted R-squared	0.939813	S.D. dependent var		0.103025
S.E. of regression	0.029220	Sum squared resid		0.053789
F-statistic	86.88140	Durbin-Watson stat		1.702932
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan *Eviews*

Hasil penelitian dari dua perhitungan tersebut bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi nilai utang mengakibatkan semakin rendah keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan, karena semakin besar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin bertambah, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan jumlah keuntungan bersih yang diterima perusahaan semakin sedikit, dan pajak yang harus dibayar perusahaan pun sedikit. Dapat diartikan bahwa perusahaan sampel umumnya cenderung lebih banyak menggunakan pendanaan dari bauran hutang dibandingkan dengan bauran modal.

Variabel *Capital Intensity Ratio* (CIR) mempunyai nilai t hitung 6,643 nilai t hitung positif menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Nilai t hitung $6,643 > t$ tabel 1,992. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kedua analisis yang dilakukan secara konsisten menunjukkan hasil positif signifikan. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan teknologi dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh maka keuntungan yang didapat perusahaan juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini terjadi karena penggunaan hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri perusahaan. Intensitas teknologi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan teknologi dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh maka keuntungan yang didapat perusahaan juga meningkat.

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa entitas perusahaan perlu meningkatkan intensitas teknologi yang digunakan dalam produksi, karena perusahaan yang cenderung untuk memiliki intensitas penggunaan teknologi memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan intensitas tenaga kerja. Selain itu, entitas perusahaan perlu memperhatikan rasio utang perusahaan agar stabilitas kinerja keuangan perusahaan terjaga karena utang yang semakin tinggi dapat menimbulkan biaya utang yang lebih besar, sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel yang hanya di industri manufaktur bidang makanan dan minuman, serta pengukuran yang menggunakan data sekunder dan berpotensi memiliki bias. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengisi kekurangan tersebut dengan memperluas sampel penelitian pada seluruh industri yang terdaftar di BEI ataupun mancanegara, serta memperdalam analisis penelitian dengan menggunakan data primer ataupun observasi. Selain itu, penelitian masa mendatang dapat mempertimbangkan faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas, seperti tata kelola perusahaan.

REFERENSI

- Ahmad, E. F. (2018). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap effective tax rate (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017). *MAKSI*, 5(2), 1-13.
- Ali, A., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(9), 1-20.
- Astuti, K. D., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 49-60.
- Awaloedin, D. T., Hasanudin, & Subekti, S. M. (2020). Tinjauan Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Rekayasa Informasi*, 9(1).
- Desy. (2020, Maret 02). *Struktur Modal Perusahaan : Pengertian, Faktor dan Teori*. Retrieved Maret 02, 2020, from Jurnal Entrepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-faktor-teori-struktur-modal-perusahaan/>
- Kompas.com. (2018, Oktober 23). *Sektor Makanan dan Minuman Berkontribusi Terbanyak dalam Industri*. Retrieved Oktober 23, 2018, from Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/23/140254226/sektor-makanan-dan-minuman-berkontribusi-terbanyak-dalam-industri>.
- Lestiari, S. R., Yudiana, Y., & Hurriyaturrohman, H. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Keberhasilan Dalam Mengelola Modal Kerja Pada PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 14(2).
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1886-1900.
- Novita, B. A., & Sofie. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13-28.
- Pahlevi. (2019, Maret 27). *Pengertian Profitabilitas, Tujuan, Manfaat dan Jenis-Jenis*. Retrieved Maret 27, 2019, from Pahlevi: <https://www.pahlevi.net/pengertian-profitabilitas/>
- PikiranRakyatcom. (2019, Agustus 1). *Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Sumbang 6,35% terhadap PDB Nasional*. Retrieved Agustus 1, 2019, from PikiranRakyatcom: <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01316389/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-sumbang-635-terhadap-pdb-nasional>.

- Prasetya, A., Rumiasih, N., Riani, D., & Aji, A. M. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pemberian Kredit Serta Dampak-nya Terhadap Profitabilitas Koperasi Kokaryasa Pada Periode 2011 – 2020. *Inovator*, 11(1), 255–264. <https://doi.org/10.32832/INOVATOR.V11I1.6908>
- Prawira, I. Y., AR, M. D., & Endang NP, M. G. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi & Bisnis*, 5(1), 1-7.
- Prihadyanti, D. (2015). Pembelajaran Teknologi di Perusahaan Manufaktur Berintensitas Teknologi Tinggi dan Menengah-Tinggi. *Manajemen Teknologi*.
- Priharto, S. (2020, July 23). *Struktur Modal Pada Bisnis: Pengertian, Teori, Faktor, dan Fungsinya*. Retrieved July 23, 2020, from Accurate: <https://accurate.id/akuntansi/struktur-modal-pada-bisnis/>
- Purwanti, E. (2010). Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Salatiga. *Jurnal Economics & Business*, 3(1), 1-13.
- Riadi, M. (2017, Oktober 29). *Teori, Komponen dan Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Retrieved Oktober 29, 2017, from Kajian Pustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/teori-komponen-dan-faktor-yang-mempengaruhi-struktur-modal.html>.
- Riani, D., Rumiasih, N. A., Nurokhmah, S., Imam Sundarta, M., & Ibn Khaldun Bogor, U. (2021). Determinan Keputusan Stock Split Pada Perusahaan Go Public. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 1–12.
- Rinaldi, S. O. (2006). Pengaruh Rasio Leverage, Bangsa Pasar, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Equity (Study Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 2(1), 1-22.
- Rosalia, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(4), 1-17.
- Shaferi, I., & Pinilih, M. (2017). Potensi Pertumbuhan Nilai Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proceeding*, 17(1), 387-392.
- Teng, S. H., & Simorangkir, E. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Profitabilitas Dengan Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Motivasi*, 5(2), 84-96.
- Winarno, Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 143-149.
- Yudiana, Y., & Syamlan, R. (2017). Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(2).